

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi, tuntutan transformasi layanan keuangan ke ranah digital semakin meningkat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama di tengah masa pandemi. Salah satu faktor penyebab semakin berkembangnya pelayanan perbankan di Indonesia di bidang digital adalah karena adanya COVID-19 yang membuat berbagai aktivitas mulai dialihkan agar bisa menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut pula yang mendorong para pelaku jasa keuangan, khususnya perbankan, untuk berinovasi dalam memberikan layanan yang lebih berkualitas dan memberikan nilai tambah kepada nasabah. Perkembangan perbankan di era digital juga dibuktikan berdasarkan catatan dari Bank Indonesia bahwa transaksi keuangan masyarakat secara digital semakin berkembang. Bank digital dapat memberikan pelayanan yang lebih efisien dan praktis dibandingkan bank konvensional, di antaranya biaya operasional yang rendah, sehingga memungkinkan bank digital menawarkan suku bunga yang kompetitif dan biaya administrasi yang lebih rendah.

Maraknya perkembangan bank digital ini merujuk pada data Bank Indonesia, sampai dengan periode September 2024, jumlah transaksi bank dengan layanan digital tercatat sebanyak 1.929,33 juta transaksi atau tumbuh sebesar 40,45% persen secara tahunan, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 1.373,63 juta transaksi. Sedangkan untuk nilai transaksinya, juga mengalami peningkatan sebanyak 54,89% dengan total sebesar Rp7.492,93 triliun pada September 2024, naik dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 yang sebesar Rp4.837,57 triliun.

Berdasarkan data perdagangan saham Bursa Efek Indonesia (BEI) per bulan Juli tahun 2024, saham PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) telah menguat 21,68% dari level Rp 765 menjadi Rp 895 dalam sebulan. Tak kalah dengan BBHI, saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) melesat sebanyak 18% dari level Rp 2.100 menjadi Rp 2.350. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan dari penguatan saham-saham bank digital. Menurut analis NH Korindo Sekuritas Leonardo Lijuwardi, saham bank digital mulai menunjukkan penguatan dalam beberapa pekan terakhir, meski belum naik signifikan dengan faktor utama penopang penggerak saham bank digital masih datang dari upaya bank tersebut untuk menuju profitabilitas dalam menarik investor dan menilai efisiensi manajemen.



ji digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dunia melahirkan era transformasi digital perbankan yang diharapkan h yang lebih besar terhadap profitabilitas perbankan (Momparker et s bank, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan bank untuk tungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan modal,

meningkatkan modal, dan memberikan pengembalian yang memadai kepada pemegang saham.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas (*Return On Equity*) adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan mempertimbangkan *Total Asset Turnover* (TATO) yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor keuangan terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*).

Berdasarkan data kuartal profitabilitas (*Return On Equity*) periode 2020 hingga 2024 dari Perusahaan Bank Digital yakni Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Bank Raya Indonesia, Allo Bank, Bank Neo, Bank Amar dan Bank Oke, didapatkan rata-rata ROE sebesar -2,88%. Hal ini perlu diperhatikan dikarenakan rendahnya nilai ROE akan memberikan dampak negatif dalam efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan profitabilitas bagi calon investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai **“Analisis Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) dengan *Total Asset Turnover* sebagai Moderasi pada Perusahaan Bank Digital”**.

1.2. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan menjadi aspek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor keuangan fundamental terhadap *Return On Equity* (ROE)?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh yang signifikan antara faktor keuangan fundamental terhadap *Return On Equity* (ROE)?

Selain itu, penelitian ini memiliki batasan yang mencakup beberapa hal yaitu penelitian ini hanya berfokus pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian ini tidak dapat di generalisasi untuk seluruh bank. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan *variabel Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen, variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel moderasi. Adapun tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini



faat

uh Faktor Fundamental Keuangan terhadap *Return On Equity* tifikasi peran *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai moderasi pada adamental Keuangan terhadap *Return On Equity*.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk berbagai pihak seperti memberikan panduan kepada investor dalam memilih saham bank digital berdasarkan analisis faktor-faktor kinerja keuangan yang relevan. Dengan data yang digunakan Dalam konteks data bank digital, penelitian ini dapat mengidentifikasi variabel keuangan yang berbeda dari Perusahaan Bank Digital yang lebih relevan untuk menganalisis profitabilitas Perusahaan Bank Digital. Hal ini memberikan perspektif baru dalam literatur yang ada. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi perusahaan bank digital tentang seberapa penting kinerja keuangan (seperti LDR, DER, BOPO dan NPM) dalam mempengaruhi kinerja pasar mereka, khususnya profitabilitas dengan tambahan variansi moderasi yakni *Total Asset Turnover* (TATO). Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan operasional dan investasi.

1.4. Landasan Teori

1.4.1. Bank Digital

Bank digital adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan perbankan secara *online* tanpa memerlukan kehadiran fisik cabang. Dalam konteks ini, bank digital memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, seperti pembukaan rekening, transfer dana, pembayaran, dan pinjaman, yang dapat diakses oleh nasabah kapan saja dan di mana saja. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin menginginkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi (Yusuf Sukman, 2017).

Bank digital memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari bank konvensional. Pertama, aksesibilitas menjadi salah satu keunggulan utama, di mana nasabah dapat mengakses layanan perbankan 24 jam sehari tanpa batasan lokasi. Kedua, efisiensi biaya yang dihasilkan dari pengurangan biaya operasional, karena bank digital tidak memerlukan jaringan cabang fisik yang luas. Ketiga, inovasi teknologi yang terus berkembang, seperti penggunaan aplikasi mobile, kecerdasan buatan (AI), dan big data, memungkinkan bank digital untuk memberikan layanan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan nasabah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan beberapa peraturan, seperti POJK No. 12 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital dan POJK No. 12/POJK.03/2021 yang mengatur tentang perlindungan konsumen dalam layanan perbankan digital. Regulasi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem perbankan yang aman dan transparan, serta memberikan perlindungan yang memadai bagi nasabah dalam bertransaksi secara digital (OJK, 2021).



ality

E) adalah salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan sebuah perusahaan dari perspektif pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan modal yang dimiliki oleh pemiliknya untuk menghasilkan laba bersih. Konsep ini memberikan gambaran tentang kesehatan bisnis dan potensinya untuk

memberikan pengembalian investasi. Nilai ROE yang tinggi dikaitkan dengan efisiensi operasional yang tinggi dan kemampuan manajemen untuk mewujudkan laba dari investasi. Sebaliknya, ROE yang rendah bisa menunjukkan masalah manajemen, efisiensi yang kurang, atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Rumus dari Return On Equity sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

1.4.3. Loan to Deposit Ratio

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana yang dihimpun dari Masyarakat. LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar jumlah kredit yang ada dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga, menunjukkan semakin likuiditas suatu bank, sebaliknya semakin kecil jumlah kredit yang ada dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga, menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan kreditnya. Rumus dari Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

1.4.4. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah bank karena CAR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa efisien kemampuan bank dalam menyimpan dana yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha dan menutupi risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR digunakan untuk melihat jumlah kewajiban modal minimum bank saar mengoperasi usaha perbankan. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin banyak modal yang dikeluarkan oleh bank dalam menutupi risiko ataupun penurunan pada aset. Rumus dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \quad (3)$$

1.4.5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) ialah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang berguna untuk mengukur taraf efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, semakin tinggi rasio BOPO (diatas 90% dan mendekati 100%) berarti kinerja bank tersebut efisiensi yang sangat rendah. Sedangkan jika rasio BOPO arti kinerja bank menunjukan efisiensi yang tinggi (Huda dan ara matematis rumus perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$



1.4.6. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap penjualan. Rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. NPM yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan NPM yang rendah dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan biaya. Secara matematis rumus perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \quad (5)$$

1.4.7. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan atau penjualan bersih dengan total aset rata-rata dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan (Hanafi & Halim, 2018). Nilai TATO yang rendah dapat menunjukkan adanya aset yang kurang dimanfaatkan secara optimal atau inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Rumus dari TATO sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \quad (6)$$

1.4.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Metode ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ada (Gujarati, 2004).

Model regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \quad (7)$$

Dimana:

- \hat{Y} : Variabel Dependen (terikat)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien regresi
- X_1, X_2, \dots, X_n : Variabel Independen (bebas)



t Square (OLS)

ecil atau yang Ordinary Least Square (OLS) merupakan metode parameter regresi yang dapat meminimumkan jumlah kuadrat drat Terkecil digunakan untuk menduga nilai $\hat{\beta}_0, \hat{\beta}_1, \dots, \hat{\beta}_n$. Adapun s dari metode OLS dalam meminimalisir jumlah kuadrat residual

$$\beta = X^T y (X^T X)^{-1} \quad (8)$$

Dimana:

X : Matriks terdiri dari nilai variabel independen

y : Vektor terdiri dari nilai variabel dependen

$\hat{\beta}$: Vektor estimasi koefisien regresi

$(X^T X)^{-1}$: Invers matriks kovariansi $X^T X$

1.4.10. Uji Asumsi Klasik

Memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda sangat penting untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, harus dilakukan untuk memeriksa apakah asumsi-asumsi tersebut terpenuhi sebelum menarik kesimpulan dari model regresi yang dibangun.

1.4.10.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis data untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi yang mendasari metode statistik yang digunakan terpenuhi. Dengan menggunakan berbagai metode uji normalitas, peneliti dapat menentukan apakah data mereka terdistribusi normal atau tidak, yang akan mempengaruhi pemilihan metode analisis yang tepat. Dalam analisis penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis pada Uji Normalitas sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_1 : Data tidak berdistribusi Normal

Dasar Penerimaan Hipotesis Uji Normalitas sebagai berikut:

$p\text{-value} \geq 0,05$: H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$: H_1 diterima

1.4.10.2. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan untuk menguji Multikolineritas adalah *Variance Inflation Factor (VIF)*.



Uji Multikolineritas sebagai berikut:

$VIF \geq 10$: Terdapat Multikolineritas

$VIF < 10$: Tidak Terdapat Multikolineritas

Hipotesis Uji Multikolineritas sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Multikolineritas

H_1 : Terdapat Multikolineritas

Multikolinieritas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)} \quad (9)$$

Dimana:

R_j^2 : Korelasi ganda antara variabel dependen terhadap seluruh variabel independen.

1.4.10.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode Uji *Breusch-Pagan*.

Hipotesis pada Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

H_0 : Data tidak terdapat Heteroskedastisitas

H_1 : Data terdapat Multikolinieritas

Dasar Penerimaan Hipotesis Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

$p\text{-value} \geq 0,05$: H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$: H_1 diterima

1.4.10.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengamati apakah ada hubungan dari antar residual pada waktu yang berbeda. Nilai residual yang diamati dapat dipengaruhi oleh nilai residual dari pengamatan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Uji *Durbin-Watson*.

Hipotesis pada Uji Autokorelasi sebagai berikut:

H_0 : Data tidak terdapat Autokorelasi

H_1 : Data terdapat Autokorelasi

Dasar Penerimaan Hipotesis Uji Autokorelasi sebagai berikut:

$p\text{-value} \geq 0,05$: H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$: H_1 diterima

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terjadi autokorelasi.

Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, Uji *Durbin-Watson* tidak menghasilkan kesimpulan.



Durbin-Watson
statistik *Durbin-Watson*
h statistik *Durbin-Watson*

1.4.11. Transformasi Logaritma

Transformasi logaritmik adalah proses matematis yang mengubah nilai-nilai dalam dataset dengan menerapkan fungsi logaritma (misalnya log basis 10 atau log natural). Fungsi ini dapat membantu dalam mengatasi masalah distribusi data yang tidak normal, mengurangi skewness, dan meningkatkan interpretabilitas data. Transformasi ini sering digunakan dalam analisis regresi, analisis varians, dan model statistik lainnya.

1.4.12. Koefisien Determinasi

R-square (R^2) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat). Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} \quad (10)$$

Dimana:

RSS : Jumlah residual dari prediksi dengan nilai aktual (Residual Sum of Squares).

TSS : Jumlah variasi aktual terhadap rata-rata sampel (Total Sum of Squares).

Dengan

$$RSS = \sum_{i=0}^n \hat{u}_i^2 = \sum_{i=0}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Dan

$$TSS = \sum_{i=0}^n (Y_i - \bar{Y})^2$$

Dimana:

Y_i : Nilai aktual dari variabel dependen.



\hat{Y}_i : Prediksi dari variabel dependen.

\bar{Y} : Rata-rata nilai dari variabel dependen.

1.4.13. Uji Parsial

Uji Parsial atau yang disebut sebagai uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, dimana pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis pada Uji Parsial sebagai berikut:

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus Uji Parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (11)$$

Dimana:

t : Nilai statistik t

r : Korelasi parsial

k : Jumlah variabel independen dalam model regresi

n : Jumlah observasi

1.4.14. Uji Simultan

Uji Simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dari uji Simultan dapat dibuktikan dengan melihat nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Hipotesis pada Uji Simultan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus Uji Simultan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)} \quad (12)$$

Dimana:



R^2 : koefisien determinasi dari model regresi.

k : jumlah variabel independen.

n : jumlah sampel.

1.4.15. Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel moderating. Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat, melemahkan, atau membalikkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Rumus dari *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \hat{\beta}_4 X_4 + \hat{\beta}_5 M + \hat{\beta}_6 X_1 * M + \hat{\beta}_7 X_2 * M + \hat{\beta}_8 X_3 * M + \hat{\beta}_9 X_4 * M \quad (13)$$

Dimana:

- \hat{Y} = Variabel Dependen (terikat)
- $\hat{\beta}_0$ = Konstanta
- $\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \dots, \hat{\beta}_n$ = Koefisien regresi
- X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel Independen (bebas)
- M = Variabel Moderasi



BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data Keuangan Triwulan Perusahaan Bank Digital terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2020 hingga September 2024. Data keuangan diperoleh dari *website* masing-masing Perusahaan.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) sebagai Variabel Independen (Terikat), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai Variabel Dependen (Bebas) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai Variabel Moderasi. Adapun pendefinisian variabel dengan symbol yakni:

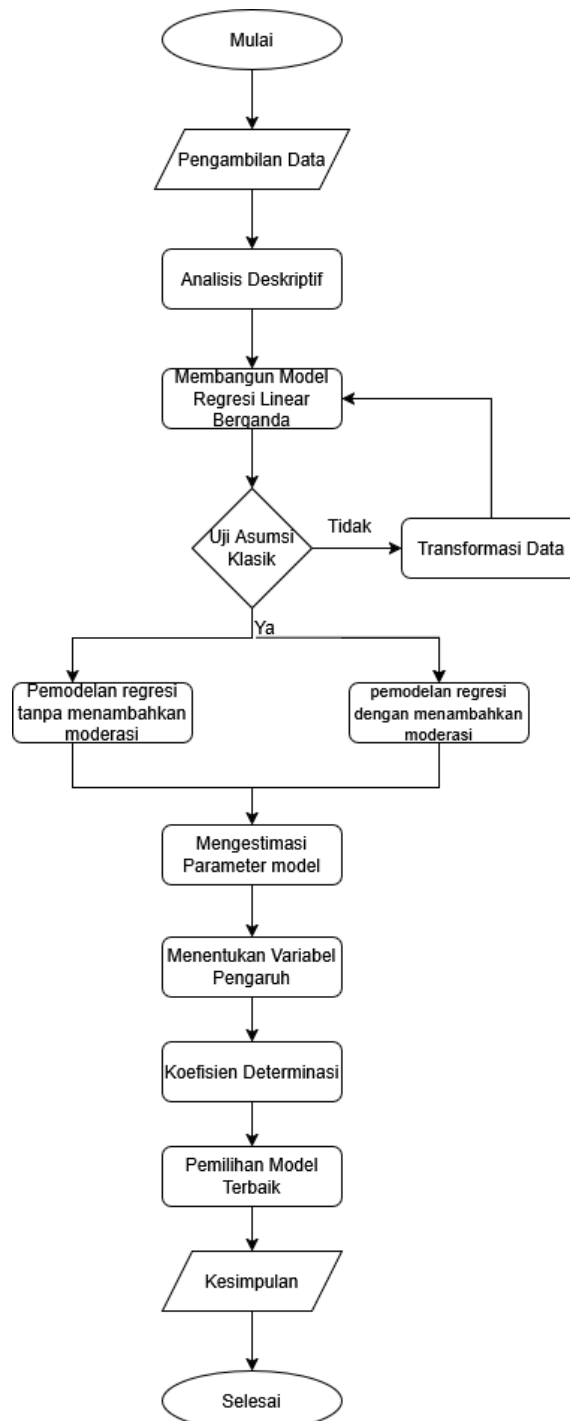
| | |
|-----------|--|
| \hat{Y} | : <i>Return On Equity</i> (ROE) |
| X_1 | : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) |
| X_2 | : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) |
| X_3 | : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) |
| X_4 | : <i>Net Profit Margin</i> (NIM) |
| M | : <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) |

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan bantuan *software* Microsoft Excel dan RStudio. Adapun tahapan analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Pendapatan dan Pendapatan Operasional, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* pada Laporan Keuangan Perbankan Digital Triwulan pada Periode tahun 2020 hingga 2024.
2. Melakukan Analisis Deskriptif pada data penelitian yang digunakan.
3. Membuat Model Regresi Linear Berganda
4. Melakukan Uji Asumsi Klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.
5. Melakukan transformasi data apabila pengujian asumsi klasik tidak memenuhi.
6. Melakukan Analisis Uji Koefisien Determinasi.
7. Menentukan variabel yang berpengaruh.
8. Membuat Model dengan Interaksi (Regresi dengan Moderasi).
9. Menentukan peran Moderasi terhadap variabel bebas yang dapat memperkuat/memperlemah hubungan dengan variabel terikat.
10. Melakukan Uji Kelayakan Model/Pemilihan Model Terbaik.
11. Kesimpulan variabel berpengaruh dari Model.



2.2. Alur Kerja



Gambar 1. Alur Kerja